

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* DI KELAS IV SD NEGERI 12 BATANG ANAI PARIAMAN

Adnesty¹, Gusmaweti², Daswarman¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail :Adnesty@rocketmail.com

Abstract

This research is caused by the lack of participation and learning outcomes of students in learning science. In the learning process teachers use the lecture method. When the teacher explains the lesson, the student wishes to ask, answer, analyze lessons and tasks in groups is still lacking, which caused low learning outcomes. The purpose of the study to describe increased participation and learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman using cooperative learning model scramble. The study was conducted two cycles, each cycle consisting of two meetings and one session for the final test. From the research that has been obtained that the average value of learning outcomes the first cycle of 67.30 with 65.21% passing grade and the average value of the learning at the second 80.52 with 82.60% passing grade. The average yield observation sheet analysis of student participation gained from observer at the first cycle is 46.66% to 79.34% at the second cycle. The final conclusion is that science learning with cooperative learning model Scramble can increase participation and learning outcomes in the fourth grade students of SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman. Researchers suggest that teachers can implement cooperative learning model Scramble in learning science for a different material.

Key words : *Scramble* , Science, Partisipation.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan Indonesia adalah kurang baiknya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan

bahwa siswa masih belum bisa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengingat akan pelajaran yang telah dipelajari dan juga pada mata pelajaran lain guru lebih banyak meminta agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran.

Menurut Trianto (2012:136), “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD).

Depdiknas (2006:484) menyatakan pembelajaran IPA salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman dengan guru kelas IV yaitu ibu Raihani,SPd tanggal 03 Oktober 2013 banyak siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, keinginan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang. Hal itu terlihat saat guru menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa lebih senang mengobrol dengan temannya dan ada beberapa siswa yang meminta izin keluar kelas, sehingga jika guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah diterangkan, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dan siswa yang lain hanya

diam. Kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, dimana hanya beberapa siswa yang bertanya kepada gurunya tentang materi yang belum dipahami.

Kurangnya partisipasi siswa untuk menganalisis pelajaran terlihat saat guru menyuruh siswa untuk menganalisis materi pembelajaran, seolah-olah bekerja semua. Akan tetapi ketika siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, hanya beberapa orang saja yang bisa, dan apabila sudah dipaksa baru siswa mau maju ke depan kelas.

Saat guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal secara berkelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal tersebut, siswa yang mengerjakan soal tersebut adalah siswa yang pintar dikelas. Siswa yang lain hanya yang mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan nilai ujian tengah semester (Mid) 1 siswa kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman Tahun Ajaran 2013/2014 dijumpai hasil belajar siswa masih rendah. Nilai ujian mid tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 23 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang nilainya di bawah KKM. Nilai yang berada di atas KKM 10 orang siswa dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 55. Di sini terlihat partisipasi siswa pada pelajaran IPA sangat rendah. Sehingga

berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang memuaskan.

Menurut Raymond (dalam Tukiran, 2010:960) “Partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktifitas-aktifitas kelompok”. Menurut Svincki (dalam Tukiran, 2010:96) “Dalam konteks pembelajaran di kelas, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pemunculan ide-ide dan informasi, sehingga kesempatan belajar dan penguasaan materi lebih lama”.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ada dua macam yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Partisipasi kontributif adalah termasuk partisipasi yang mendorong aktivitas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan partisipasi inisiatif lebih mengarahkan pada aktivitas mandiri dalam melaksanakan tugas yang tidak terstruktur.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian,

sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Menurut Gagne (dalam Suprijono,2009:5-6) hasil belajar berupa: 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif 4) keterampilan motorik dan 5) sikap

Menurut Mulyasa (2009:212), “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Menurut Hamalik (2005: 155), “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Dengan memperhatikan masalah tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam pembelajaran IPA, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan serta lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2009:162), Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja siswa yang diisi peserta didik.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis

kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, hal ini menurut pendapat (Rusman, 2011:202).

Menurut Istarani (2012:184), “Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pertanyaan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pertanyaan.

Menurut Istarani (2012:184), Langkah-langkah *scramble* adalah sebagai berikut: 1. Guru mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dari suatu pertanyaan, 2. Guru mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada, 3. Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, 4. Membagikan lembar kerja sesuai contoh, 5. Siswa mengerjakan lembar kerja sesuai contoh, 6. Guru mengoreksi secara bersama dengan siswa hasil lembar kerja, 7. Pengambilan kesimpulan dan penutup.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan di mana jawabannya sudah dipersiapkan hanya saja siswa mencocokkan.

Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan

merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama. Melatih siswa untuk berfikir secara kritis, sebab tanpa ada pikiran ia tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai dengan yang diinginkan.

Kelemahannya adalah siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main. Adanya ditemukan ketidakcocokan antara pertanyaan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA dengan judul: “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di Kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, menganalisis pelajaran, mengerjakan tugas secara berkelompok, dan meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman.

Dari hal di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

IPA. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baik secara akademik maupun secara praktis.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut I.G.A.K. Wardhani (2007:1.15), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tujuan dari PTK adalah perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tujuan dari PTK adalah perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman, yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April dari tanggal 04 April 2014 sampai 25 April 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Prosedur penelitian ini mengacu pada desain PTK Arikunto, yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Sumber data adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman, yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 70, persentase skor pada partisipasi siswa 70%. Indikator keberhasilan siswa diuraikan sebagai berikut, partisipasi siswa dalam bertanya menjadi 70% atau lebih, partisipasi siswa dalam menjawab menjadi 70% atau lebih, partisipasi siswa dalam menganalisis pelajaran menjadi 70% atau lebih, partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok menjadi 70% atau lebih dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA mencapai 70 atau lebih.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Kegiatan

observasi ini dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa dengan berpedoman pada lembar observasi dan guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta keaktifan siswa di dalam pembelajaran dan bagaimana model yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan pengajaran guru, dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran guru. Lembar observasi partisipasi siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat ditingkatkan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, menganalisis pelajaran, dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses guru, partisipasi siswa, dan hasil belajar. Data proses guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan rumus persentase proses guru dalam

mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 21.

Proses guru mengolah pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada pembelajaran diperoleh persentase sama atau lebih besar 70%.

Data partisipasi siswa dapat dibuat dalam bentuk lembar partisipasi siswa. Observer mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasikal

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman pada siswa kelas IV.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman Pada Siklus I.

Pertemuan	Hasil Pengamatan		Kriteria
	Jumlah Skor	Persentase (%)	

I	14	66,66	Cukup
II	18	71,42	Baik
Rata-rata		69,04	Cukup

Dari hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh persentase 66,66% dan pada pertemuan kedua diperoleh 71,42%. Sehingga diperoleh hasil rata-rata persentase 69,04% sehingga belum dapat dikatakan baik.

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran.

Indikator Partisipasi siswa terdiri atas partisipasi bertanya, menjawab, menganalisis pelajaran dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Persentase hasil analisis partisipasi belajar siswa diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Pengamatan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman Pada Siklus 1.

Indikator	Hasil Pengamatan				Rata-rata Persentase (%)
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	5	21,73	8	34,78	28,25
2	9	39,13	10	43,47	41,03
3	11	47,82	12	56,17	49,99
4	15	65,21	16	69,56	67,38
Jumlah siswa	23		23		
Rata-rata					46,66

Dari hasil Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum melaksanakan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I, Untuk indikator 1 (siswa bertanya) diperoleh 28,25% tergolong sedikit, indikator 2 (Siswa menjawab) diperoleh sebesar 41,03%, indikator 3 (Siswa menganalisis pelajaran) diperoleh 49,99% dan indikator 4 (Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok) diperoleh 67,38% Sedangkan rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I diperoleh

46,66%. Dari hal tersebut, bahwa persentasenya masih tergolong rendah.

3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Dari data hasil tes belajar siswa siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* rata-rata nilai siswa diuraikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Uraian	Keterangan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
Persentase ketuntasan belajar siswa	65,21%
Rata-rata nilai siswa	67,30

Rincian tes hasil belajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa baru mencapai 67,30 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 65,21% di mana 15 orang siswa nilainya yang tuntas dan 8 siswa nilai yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman yaitu 70. Hasil belajar siswa pada tes hasil belajar siklus I dapat dikatakan belum berhasil.

2. Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus II

1) Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II di uraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman Pada Siklus II.

Pertemuan	Hasil Pengamatan		Kriteria
	Jumlah Skor	Persentase (%)	
1	18	85,71	Sangat Baik
2	19	90,47	Sangat Baik
Rata-rata		88,09	Sangat Baik

Dari hasil Tabel 4 tersebut, diketahui bahwa hasil pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh persentase 85,71% dan pertemuan kedua diperoleh 90,47%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 88,09%. Dari hasil persentase dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru tergolong sangat baik.

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran

Indikator partisipasi siswa terdiri dari partisipasi bertanya, partisipasi menjawab, partisipasi menganalisis pelajaran dan partisipasi mengerjakan tugas secara berkelompok. Persentase hasil analisis partisipasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Pengamatan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman Pada Siklus II.

Indikator	Hasil Pengamatan				Rata-rata persentase (%)
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	16	69,56	17	73,91	71,73
2	18	78,26	20	86,95	82,60
3	17	73,91	18	78,26	76,26
4	20	86,95	20	86,95	86,95
Jumlah Siswa	23		23		
Rata-rata					79,34

Dari hasil Tabel 5 tersebut, bahwa dapat disimpulkan pada siklus II rata-rata persentase indikator 1 (siswa bertanya) diperoleh 71,73% tergolong banyak, indikator 2 (Siswa menjawab) diperoleh sebesar 82,60% tergolong banyak sekali, indikator 3 (siswa menganalisis pelajaran)

diperoleh sebesar 76,08% tergolong banyak sekali dan indikator 4 (Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok) diperoleh 86,95% tergolong banyak sekali. Sedangkan rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II adalah 79,34%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa persentasenya partisipasi siswa tergolong banyak sekali.

3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Data hasil tes siklus II persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar dan rata-rata persentase diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Keterangan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan belajar siswa	82,60%
Rata-rata nilai siswa	80,52

Dari hasil Tabel 6 tersebut, diuraikan tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa smencapai 80,52 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 82,60% dimana 19 orang siswa yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa

ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai seperti ditargetkan 70%.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1) Partisipasi siswa dalam bertanya pada kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman meningkat. Terlihat pada siklus I persentase partisipasi siswa bertanya adalah 28,25% sedangkan pada siklus II persentase partisipasi siswa bertanya meningkat menjadi 71,73%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

2) Partisipasi siswa dalam menjawab pada kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman meningkat. Terlihat pada siklus I persentase partisipasi siswa menjawab pertanyaan pada kartu *Scramble* adalah 41,03% sedangkan pada siklus II persentase partisipasi siswa menjawab pertanyaan pada kartu *Scramble* meningkat menjadi 82,60%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

3) Partisipasi siswa dalam menganalisis pelajaran pada kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman meningkat. Terlihat pada siklus I persentase partisipasi siswa menganalisis pelajaran adalah 49,99% sedangkan pada siklus II persentase partisipasi siswa menganalisis pelajaran meningkat menjadi 76,08%. Hal ini berarti

kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

4) Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok pada kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman meningkat. Terlihat pada siklus I persentase partisipasi siswa mengerjakan tugas secara berkelompok adalah 67,38% sedangkan pada siklus II persentase partisipasi siswa mengerjakan tugas secara berkelompok meningkat menjadi 86,95%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

5) Hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman meningkat. Terlihat pada siklus I persentase hasil belajar siswa 65,21% dengan rata-rata 67,30 sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa adalah 86,95% dengan rata-rata 89,43 Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena partisipasi siswa dalam belajar dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran..

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. 2005. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif* . Jakarta: PT Media Persada
- Rusman. 2011. *Model–Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdaarya.
- Rusman. 2011. *Model–Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.